

# **IDENTIFIKASI DAN PENATAAN KAWASAN AGROWISATA SALAK PONDOKH BANGUNKERTO KECAMATAN TURI SLEMAN**

Tri Haryanto<sup>1\*)</sup>, Lis Noer Aini<sup>2\*)</sup>, Ir. Gatot Supangkat<sup>3\*)</sup>  
Jurusan Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah  
Yogyakarta

<sup>1\*)</sup>Mahasiswa Jurusan Agroteknologi Fakultas Pertanian, <sup>2\*)</sup>Dosen Jurusan Agroteknologi  
Fakultas Pertanian UMY

## **ABSTRACT**

*The Research entitled of Identification and arrangement Salak Pondok Agrotourism in Bangunkerto, Turi District, Sleman has been done from August to November 2013. It's aimed to identify and to arrange biophysical conditions in Salak Pondok Agrotourism to increase the number of visitors and provide prosperity to communities around the area.*

*This research used Survey method, which is done by observation and questionnaires. The Data were analyzed with descriptive and spatial method. The data types divided into two group, primary data and secondary data. Primary data includes the user perception of Salak Pondok Agrotourism, while secondary data includes maps, geographic location, soil type, topography, climate and social condition of the communities around Salak Pondok Agrotourism.*

*The results showed that facility of Salak Pondok Agrotourism in Bangunkerto damaged which includes swimming pool, playground, shack, view post, and bridge pond. re-Planning salak pondoh agrotourism by adding some facilities and attractions such as restaurants, souvenir shop, cafeteria, nursery, and place outbound.*

**Keyword : Identification, Lanscape Planning, Salak Pondok Agrotourism**

Sektor pariwisata merupakan komoditas yang terus mengalami perkembangan setiap tahunnya. Perkembangan pariwisata di suatu tempat, tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan melalui suatu proses. Proses itu dapat terjadi secara cepat atau lambat, tergantung dari berbagai faktor eksternal (dinamika pasar, situasi politik, ekonomi makro) dan faktor eksternal di tempat yang bersangkutan, kreatifitas dalam mengolah aset yang dimiliki, dukungan pemerintah dan masyarakat (Gunawan, 1999). Data tahun 2011, menunjukkan bahwa wisatawan yang berkunjung ke semua obyek wisata di Kabupaten Sleman mencapai 982.461 orang (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Sleman, 2011).

Secara teori, wisata atau pariwisata adalah kepergian orang-orang untuk sementara waktu pendek ke tempat-tempat tujuan di luar tempat tinggal dan pekerjaan sehari-harinya serta kegiatan-kegiatan mereka selama berada di tempat-tempat tujuan tersebut, ini mencakup kepergian untuk berbagai maksud, termasuk kunjungan seharian atau darmawisata/ekskursi (Holloway, 1983). Menurut

Undang – Undang No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan mendefinisikan wisata sebagai suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu dengan tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi.

Agrowisata merupakan sebuah sistem kegiatan yang terpadu dan terkoordinasi untuk pengembangan pariwisata pertanian dalam kaitannya dengan pelestarian lingkungan. Pengertian Agrowisata dalam surat Keputusan Bersama Menteri Pertanian dan Menteri Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi Nomor : 204/KPTS/HK/050/4/1989 dan Nomor KM 47/PW.DOW/MPPT/89 tentang koordinasi pengembangan wisata agro didefinisikan sebagai suatu bentuk kegiatan pariwisata yang memanfaatkan usaha agro sebagai obyek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, perjalanan, rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian, (Pamulardi, 2006:29-30).

Berkembangnya agrowisata tidak lepas karena adanya tren *back to nature*. Agrowisata dikembangkan untuk menggali potensi yang dimiliki oleh wilayah peDesaan karena terjadinya ketimpangan perkembangan pembangunan di wilayah perkotaan. Pembangunan yang berpusat di kota menyebabkan peDesaan mengalami ketertinggalan di berbagai sektor. Pembangunan tersebut menyebabkan keterlantaran tenaga kerja di peDesaan. Melalui pemanfaatan sumber daya alam, sektor pertanian merupakan salah satu sumber daya besar yang dapat dimanfaatkan dalam bidang usaha pariwisata. Wisata agro atau wisata pertanian, merupakan modal sumber daya yang dimiliki oleh peDesaan yang dapat dikembangkan untuk mengatasi ketertimpangan masyarakat dari pembangunan perkotaan.

Pengembangan pariwisata yang memanfaatkan sektor pertanian (agrowisata) sebagai daya tarik utama, memiliki berbagai manfaat, baik bagi masyarakat setempat maupun pengunjung. Bagi masyarakat setempat, agrowisata merupakan sebuah alternatif untuk menggali potensi ekonomi dan untuk meningkatkan pendapatan. Bagi pengunjung, agrowisata dapat memperluas pengetahuan, pengalaman, sebagai tempat rekreasi, dan hubungan usaha di bidang pertanian. Salah satu lokasi Agrowisata salah pondoh yang ada di Kabupaten Sleman adalah Agrowisata Salak Pondoh Bangunkerto. Agrowisata Salak Pondoh terletak di Desa Bangunkerto, Turi, Sleman, di atas tanah seluas 27 Hektar yang didalamnya terdapat berbagai macam sarana bermain anak-anak, tempat pemancingan, kolam renang dan lahan salak pondoh.

## BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan di agrowisata salak pondoh Desa Bangunkerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, pada bulan Agustus sampai November 2013. Penelitian dilakukan dengan metode survei, yang teknis pelaksanaannya dilakukan dengan observasi dan wawancara. Survei dilakukan terhadap kondisi fisik kawasan yang meliputi tata guna lahan serta kondisi sosial ekonomi masyarakat. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan cara purposive yaitu pengambilan sampel yang secara sengaja dipilih atau pengambilan sampel dilakukan hanya atas dasar pertimbangan peneliti saja yang menganggap unsur-unsur yang dikehendaki telah ada dalam anggota sampel yang diambil.

Metode pemilihan responden dilakukan dengan dua teknik yaitu *Probability Sampling* dan *Non-Probability Sampling*. *Probability Sampling* digunakan untuk menentukan responden yang berasal dari masyarakat sekitar, teknik yang digunakan adalah Simple Random Sampling dengan menggunakan metode pengacakan melalui tabel acak. *Non-Probability Sampling* digunakan untuk menentukan responden yang berasal dari pengunjung Agrowisata Bangunkerto. Responden masyarakat dipilih dari 4 padukuhan yang membatasi wilayah agrowisata salak pondoh, dengan jumlah populasi 748 kepala keluarga (KK), sehingga jumlah responden yang diambil 75 KK (kepala keluarga), (TIP Bangunkerto, 2011). Responden Pengunjung merupakan Wisatawan Agrowisata pada bulan Oktober 2013. Jumlah populasi pengunjung didasari data Bulan Oktober 2011 yaitu sejumlah 236 orang. Menurut Sumanto (1995) jumlah responden yang diambil 10% dari total populasi, sehingga jumlah responden yang dipilih sebanyak 24 orang. Data-data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif, spasial dan skoring.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Kondisi Fisik Agrowisata

Secara geografis, agrowisata salak pondoh Bangunkerto berada di koordinat  $07^{\circ} 40' 42.7''$  LS-  $07^{\circ} 43' 00.9''$  LS dan  $110^{\circ} 27' 59.9''$  BT-  $110^{\circ} 28' 51.4''$  BT dan terletak pada ketinggian 300 s/d 600 m dari permukaan laut. Kondisi inilah yang menyebabkan kawasan agrowisata salak pondoh memiliki suhu rata-rata per tahun  $16^{\circ}$  s/d  $17^{\circ}$  C ( TIP Desa Bangunkerto, 2011). Kawasan Agrowisata salak pondoh dilalui oleh dua sungai, sebelah timur dilalui sungai Bedog dan di sebelah barat dilalui sungai Nyoo. Kondisi ini menjadikan kawasan agrowisata salak pondoh memiliki lahan yang cukup subur dan sumber daya air yang berlimpah. Keberadaan sungai dengan air yang mengalir sepanjang tahun, membuat kondisi muka air tanah di kawasan agrowisata salak pondoh tetap terjaga.

Topografi kawasan agrowisata salak pondoh memiliki kontur tanah berbukit-bukit dengan jenis tanah yaitu regosol. Tanah regosol merupakan tanah berpasir dan berbatu yang berasal dari letusan dari Gunung Merapi. pengembangan budidaya agro perlu diketahui kondisi tanah dan lahan pertanian setempat, karena dengan mengetahui kondisi tanah dan lahan pertanian pada lokasi yang akan dikembangkan untuk budidaya agro dapat ditentukan jenis tanaman yang sesuai, demikian pula dengan luas lahan yang dibutuhkan (Pamulardi, 2006:42).

### B. Kondisi Sisial Masyarakat

Penduduk kawasan agrowisata salak pondoh Bangunkerto sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani. Berdasarkan data buku fakta dan analisa Desa Bangunkerto 2011, mencatat struktur mata pencaharian masyarakat Desa Bangunkerto sebagai petani yaitu 1.545 orang.

Tabel 1. Mata pencaharian masyarakat kawasan agrowisata

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah Jiwa
1	Petani	1545
2	Buruh	520
3	Perkebunan	884
4	Pedagang	422
5	Pegawai Negri	391
6	Pegawai Swasta	701
7	Industri RT	143
8	Lain-lain	1352
Total		5958

Penggunaan lahan di Desa Bangunkerto, sebagian besar digunakan sebagai tanaman perkebunan (Tabel 2). Tanaman perkebunan yang banyak dibudidayakan yaitu tanaman salak pondoh. Penggunaan lahan untuk budidaya tanaman perkebunan yaitu 38,77%. Sedangkan penggunaan lahan paling kecil yaitu pada perdagangan dan jasa, 0,65% atau 4,56 ha.

Tabel 2. Penggunaan lahan Desa Bangunkerto

No	Penggunaan Lahan Desa Bangunkerto	Luasan (ha)	%
1	Sawah	54,13	7,70
2	Ladang	82,90	11,79
3	Perkebunan	273,54	38,77
4	Pemukiman	225,00	32,01
5	Perdagangan dan Jasa	4,56	0,65
6	Lain-lain	63,87	9,09
Jumlah		703	100

### C. Identifikasi Kondisi Eksisting Agrowisata Salak Pondoh Bangunkerto

Kondisi eksisting, merupakan salah satu kondisi atau keadaan dari agrowisata salak pondoh Bangunkerto. Kondisi eksisting ini meliputi kondisi biofisik (fasilitas, obyek, dan kondisi lain) yang ada di kawasan Agrowisata salak pondoh Bangunkerto. Kondisi eksisting didapatkan dari hasil observasi secara langsung, baik itu dengan wawancara maupun melihat secara visual kondisi biofisik yang ada di agrowisata salak pondoh Bangunkerto. Hasil observasi kondisi eksisting salak pondoh Bangunkerto, menunjukkan bahwa sebagian besar kondisi biofisik (obyek, dan fasilitas) agrowisata salak pondoh sangat memprihatinkan (Tabel 1).

Tabel 3. Kondisi Eksisting Agrowisata Salak Pondoh Bangunkerto

No	Nama Biofisik	Lokasi	Jumlah	Kondisi
1	Pintu Gerbang Utama	Ngablak	1	Baik
2	Gapura Agro Wisata	Agrowisata	1	Baik
3	Tempat Penjualan Tiket	Agrowisata	1	Baik
4	Kantor	Agrowisata	1	Baik
5	Toko	Agrowisata	1	Baik
6	Kolam Renang Anak	Agrowisata	1	Rusak
7	Taman Bermain Anak	Agrowisata	1	Rusak
8	Kolam Becak Air	Agrowisata	1	Baik
9	Embung	Agrowisata	1	Baik

10	Becak air	Agrowisata	2	Baik
11	Joglo Pertemuan	Agrowisata	1	Baik
12	Saung (Gazebo)	Agrowisata	7	Rusak
13	Toilet	Agrowisata	3	Rusak
14	Jembatan Kolam	Agrowisata	1	Rusak
15	Gardu Pandang	Agrowisata	1	Rusak
16	Tempat Parkir	Agrowisata	2	Belum Baik

Tabel di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar kondisi biofisik yang ada di agrowisata salak pondoh mengalami kerusakan. Kondisi biofisik ini meliputi Obyek wisata dan fasilitas. Hasil identifikasi yang dilakukan di agrowisata salak pondoh Bangunkerto, hampir 40% biofisik yang ada mengalami kerusakan. Sebagian besar kerusakan didominasi oleh fasilitas, seperti; toilet, saung (gazebo), gardu pandang, dan jembatan kolam, sedangkan obyek wisata yang mengalami kerusakan yaitu kolam renang anak dan taman bermain. Dampak dari kerusakan fasilitas dan obyek wisata menyebabkan daya tarik pada agrowisata salak pondoh Bangunkerto sangat rendah, sehingga memiliki kesan membosankan terhadap pengunjung. Kerusakan fasilitas dan obyek wisata di agrowisata salak pondoh Bangunkerto dapat terlihat pada gambar (Gambar1).



Gambar 1. Kondisi Eksisting Biofisik Agrowisata Salak Pondoh, (a) Kolam Renang, (b) Taman Bermain,(c) Toilet, (d) Saung (Gazebo).

#### D. Persepsi Masyarakat

Masyarakat memiliki peran yang sangat besar untuk memberi saran, masukan, serta rekomendasi suatu obyek kajian demi terciptanya keberhasilan penataan, dan perencanaan suatu kawasan. Masyarakat kawasan agrowisata, memiliki peran yang cukup besar terhadap pengelolaan dan keberlanjutan terhadap usaha wisata.



## 2. Master Plan Agrowisata Salak Pondoh Bangunkerto



(Gambar 3. *Master Plan Agrowisata Salak Pondoh Bangunkerto*)

### 3. Perencanaan Penataan Kebun Salak Pondoh

Perencanaan desain kebun salak pondoh, bertujuan untuk memberikan kenyamanan terhadap wisatawan yang melakukan kunjungan ke dalam kebun salak pondoh. Penataan kebun salak pondoh memiliki fungsi sebagai salah satu daya tarik agrowisata salak pondoh Bangunkerto yang memberikan kesan menarik terhadap wisatawan untuk berkunjung.

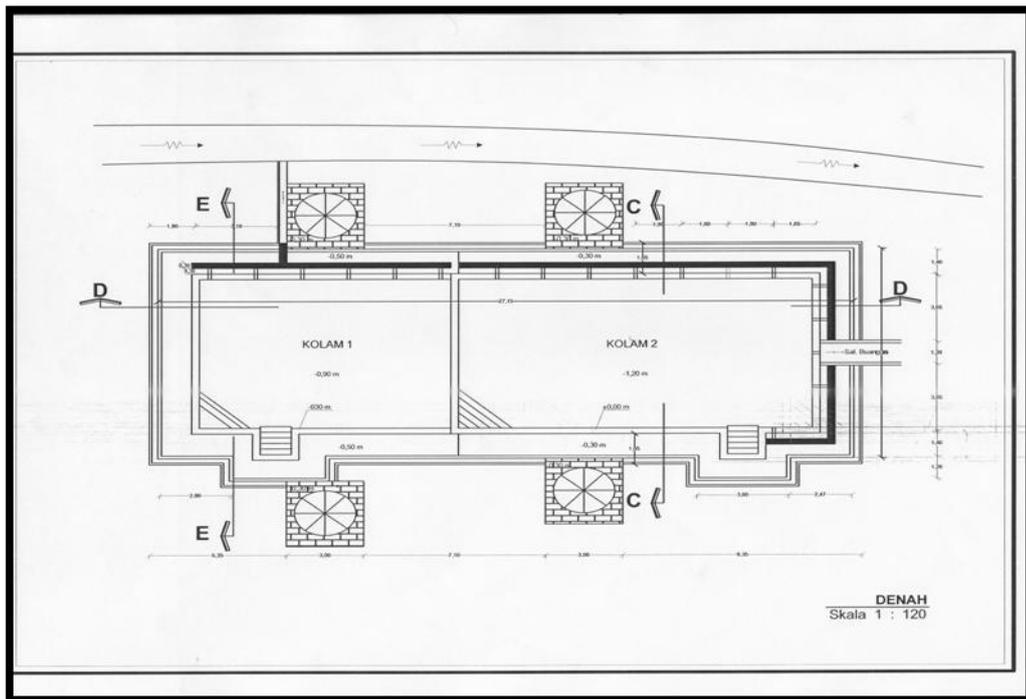


Gambar 4. Perencanaan desain kebun salak pondoh

#### 4. Perencanaan desain kolam renang

Keberadaan kolam renang memiliki peran yang cukup besar dalam pengembangan agrowisata salak pondoh Bangunkerto. Kolam renang memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung ke agrowisata. Kondisi obyek kolam renang saat ini mengalami kerusakan. Perencanaan desain kolam renang bertujuan untuk memberikan kenyamanan terhadap pengunjung sehingga tidak memiliki kesan membosankan.

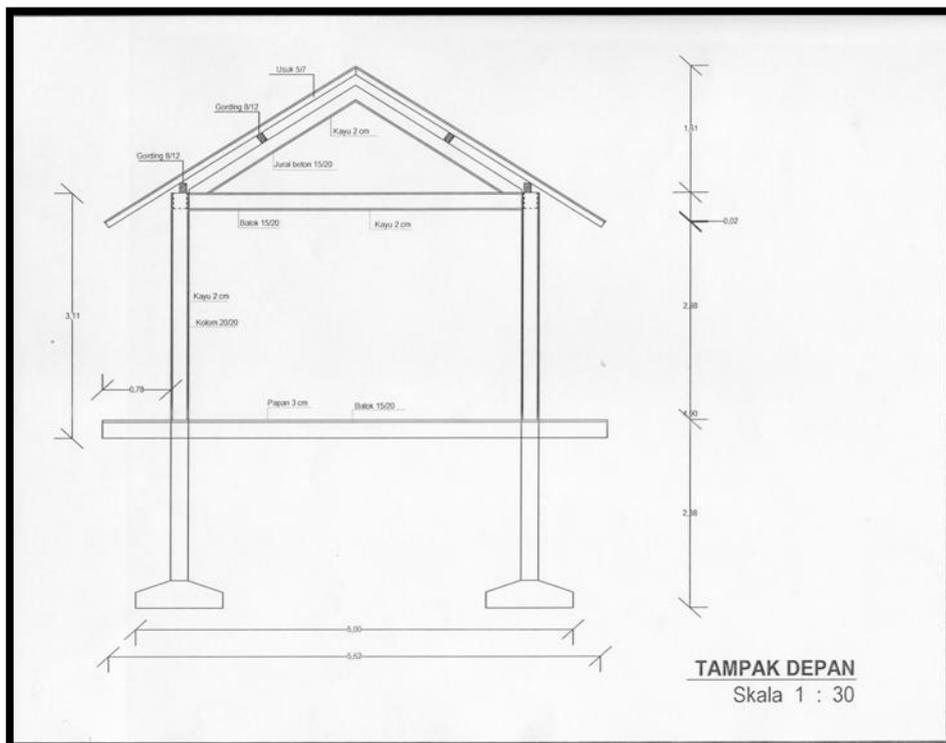
Suhu yang cukup rendah merupakan salah satu permasalahan yang ada di obyek kolam renang agrowisata. Penggunaan *weater heater* merupakan salah satu solusi yang digunakan dalam perencanaan kolam renang di agrowisata salak pondoh Bangunkerto. *Weater heater* berfungsi sebagai pemanas air sehingga suhu kolam renang dapat diatur sesuai dengan yang diinginkan dan pengunjung tidak merasa takut kedinginan. Energi yang didapatkan dalam penggunaan *Weater heater* melalui energi panas matahari yang disimpan melalui panel surya, sedangkan energi alternatif lainnya yang digunakan untuk menjalankan *water heater* melalui genset.



Gambar 5. Perencanaan desain kolam renang

#### 5. Perencanaan desain gazebo

Gazebo merupakan salah satu fasilitas untuk memberikan kenyamanan wisatawan yang berkunjung ke agrowisata salak pondoh Bangunkerto. Perencanaan desain gazebo bertujuan untuk menambah daya tarik fasilitas yang ada di agrowisata sehingga pengunjung betah untuk berkunjung



Gambar 6. Perencanaan desain gazebo

## **KESIMPULAN dan SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian identifikasi dan penataan kawasan agrowisata salak pondoh Bangunkerto Kecamatan Turi Sleman disimpulkan bahwa :

1. Di kawasan agrowisata salak pondoh Bangunkerto terdapat fasilitas dan obyek yang mengalami kerusakan, seperti: gazebo, gardu pandang, taman bermain, dan kolam renang.
2. Perlu adanya penataan kembali kawasan agrowisata salak pondoh Bangunkerto, meliputi : kebun salak pondoh, taman bermain, kolam renang, wahana *out bond*, gardu pandang, kantin, *food court*, dan pusat souvenir.

### **B. Saran**

1. Perlu dilakukannya promosi yang lebih menarik kepada pelaku wisata, wisatawan melalui event, media sosial, dan lembaga masyarakat.
2. Diharapkan masyarakat sekitar kawasan, pengelola, dan pemerintah terkait serius dalam pengelolaan agrowisata salak pondoh.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- DISBUDPAR. 2011. Statistik Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sleman.
- Gunawan, Myra P, 1997. Perencanaan Pembangunan Kepariwisataan di Indonesia PJP I-PJP II, *Bunga Rampai Perencanaan Pembangunan di Indonesia*, penyunting Budhy Tjahjati, dkk, Penerbit PT. Gramedia Widiasarana Indonesia-Grasindo, Jakarta.
- Holloway, J.C. 1983. *The Business of Tourism*, London
- Pamulardi, B. 2006. Pengembangan Agrowisata Berwawasan Lingkungan. 2006. [http://eprints.undip.ac.id/15372/1/Bambang\\_Pamulardi.pdf](http://eprints.undip.ac.id/15372/1/Bambang_Pamulardi.pdf). 09 April 2013
- PANTAP Agrowisata Bangunkerto. 2012. Konsep Pengelolaan Agrowisata Salak Pondoh Desa Bangunkerto Turi Sleman.
- Pemetaan Swadaya TIP Desa Bangunkerto. 2011. Buku Fakta dan Analisa Desa Bangunkerto 2011-2016.
- Sumanto, 1995. Metodologi Penelitian Sosial dan pendidikan. [http://Cara menentukan Besarnya Sampel \(Sample Size\).htm](http://Cara%20menentukan%20Besarnya%20Sampel%20(Sample%20Size).htm) diakses pada, 15 Juni 2013
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009. Tentang Kepariwisataan